

**EFEKTIVITAS HUBUNGAN KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA  
MELALUI PROGRAM AUSAID DI SEKTOR PENDIDIKAN ERA JOKOWI  
PADA TAHUN 2014-2019**

**Jofanka Alfiano<sup>1</sup> Putri Hergianasari<sup>2</sup> Dan Triesanto Romulo Simanjuntak<sup>3</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia<sup>1</sup> Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia<sup>2</sup> Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia<sup>3</sup> dan Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, Indonesia<sup>4</sup>

Email: [Jalfiano70@gmail.com](mailto:Jalfiano70@gmail.com)<sup>1</sup> [Hergianasari.putri@staff.uksw.edu](mailto:Hergianasari.putri@staff.uksw.edu)<sup>2</sup>  
[Triesanto.simanjuntak@uksw.edu](mailto:Triesanto.simanjuntak@uksw.edu)<sup>3</sup>

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teori liberalisme, yang mana menurut Jackson dan Sorensen, terdapat tiga asumsi dasar Liberalisme, yaitu ; (1) pandangan positif terhadap sifat manusia ; (2) memiliki keyakinan bahwa hubungan internasional memiliki sifat yang kooperatif dibandingkan konfliktual ; (3) percaya terhadap kemajuan. Semakin tinggi tingkat kerjasama dan ketergantungan dibentuk maka semakin kecil peluang untuk terjadinya perang (Wardhani, 2014). Hal ini membuat pandangan Liberalisme melihat adanya suatu kebebasan negara dalam hal ini kebebasan untuk membangun diri dan mengembangkan guna mencapai kepentingannya. Di sisi lain pandangan ini percaya bahwa manusia maupun negara memiliki *Self-interested* jika terjadi persaingan antara kebebasan dan juga kesetaraan maka negara akan berusaha mengembangkan diri dan memperbaharui untuk menjadi lebih baik. Melihat asumsi dasar yang dikemukakan oleh Jackson dan Sorensen bahwa Liberalisme percaya akan kemajuan, penulis akan menjabarkan seberapa efektif kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Australia di sektor Pendidikan Indonesia melalui AUSAID, dengan adanya kerjasama ini akan menciptakan kemajuan pada sektor pendidikan Indonesia dan mempererat hubungan negara antara Indonesia dan Australia.

Fenomena dalam Hubungan Internasional yang terjadi oleh negara-negara yakni untuk melihat bagaimana proses kerjasama Internasional dapat berjalan melalui hal-hal yang telah disepakati secara bersama guna mencapai kepentingan nasional masing-masing negara. Penulis juga menggunakan konsep kerja sama bilateral dalam penelitian ini. Dalam kerjasama Internasional, tercipta sebuah hubungan bilateral di mana hubungan ini merupakan keadaan yang mampu mendeskripsikan bagaimana hubungan timbal balik antar kedua negara yang terlibat, dan negara merupakan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral (Perwita, 2005).

Berdasarkan judul dan latar belakang, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pemilihan dalam penggunaan metode kualitatif bertujuan agar mampu memahami bagaimana suatu komunitas maupun individu dalam menerima isu tertentu. Sementara jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, hal ini bertujuan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang di mana untuk mendeskripsikan

keadaan berdasarkan segala fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, organisasi, maupun negara.

